



Tingkatkan Pemantauan di Jalur Alternatif

■ Kendaraan Masuk Wilayah DIY Diprediksi Melonjak Tajam Saat Momen Lebaran 2025

YOGYA, TRIBUN - Dinas Perhubungan (Dishub) DIY memprediksi akan terjadi lonjakan jumlah kendaraan masuk wilayah DIY pada momen Lebaran 2025. Pergerakan kendaraan pada musim mudik Lebaran tahun ini bahkan diprediksi lebih tinggi dibandingkan tahun lalu, yang mencatatkan sekitar 16 juta orang keluar masuk DIY.

"Arus kendaraan pasti akan meningkat, baik yang datang untuk berwisata ke DIY maupun untuk pulang kampung," ujar Kepala Bidang Pengendalian Operasional Dishub DIY, Sumaryoto pada Jumat (21/2). Pihak Dishub DIY memprediksi bahwa meskipun ada peningkatan jumlah kendaraan, fenomena arus mudik yang lebih memilih jalur alternatif akan kembali terjadi seperti yang terlihat pada masa Nataru sebelumnya.

Sumaryoto menjelaskan bahwa pada saat pergerakan kendaraan pada libur Natal dan Tahun Baru 2025, banyak kendaraan memasuki DIY melalui jalur-jalur yang tidak terpancang oleh CCTV di empat pintu utama.

Hal ini disebabkan kecenderungan pemudik lebih memilih jalur alternatif, seperti yang disarankan aplikasi navigasi Google Maps. Beberapa daerah seperti Kulonprogo dan Gunungkidul menjadi titik yang banyak digunakan, mengindikasi jalur utama yang lebih padat.

Merespons fenomena tersebut, Dishub DIY berencana memperluas pemantauan di pintu-pintu masuk alternatif yang belum terpancang secara optimal. "Termasuk pintu masuk alternatif untuk memastikan pengaturan lalu lintas bisa lebih optimal," jelas Sumaryoto.

Selain itu, Dishub DIY juga masih menunggu keputusan terkait kebijakan diskon tarif tol dan tiket pesawat yang diperlakukan akan berlaku selama Lebaran. Kebijakan ini diprediksi dapat mempercepat pergerakan arus kendaraan dan penumpang ke wilayah DIY.

Meskipun demikian, Sumaryoto menyatakan bahwa pihaknya belum melakukan rapat koordinasi intensif terkait kebijakan tersebut. "Kami masih menunggu informasi lebih lanjut mengenai kebijakan itu," tambahnya.

Terkait jalur tol, Sumaryoto juga menyortir titik rawan kepadatan di jalur tol Yoga Solo, khususnya di sekitar Tamamartani, Sleman. Pihak Dishub DIY telah melakukan inspeksi lapangan bersama pihak kontraktor untuk memastikan pengaturan lalu lintas di area tersebut.

"Kami akan fokus pada titik-titik strategis, terutama perempatan yang berpotensi menjadi titik kemacetan," jelasnya.

Meski begitu, persiapan menghadapi arus mudik Lebaran tetap berjalan sesuai rencana dengan koordinasi yang sudah dimulai sejak sebelum mudik.

Biasanya, persiapan intensif dimulai sejak H-7 Lebaran, namun rapat koordinasi sudah mulai dilakukan pada bulan Ramadan untuk memastikan kelancaran pergerakan lalu lintas di wilayah DIY.

Siapkan jalur penampung
Di satu sisi, wacana untuk membuka exit tol sementara di kawasan Tamamartani, Kabupaten Sleman untuk operasional secara fungsional tol Yogyakarta Solo pada mudik Lebaran 2025 masih belum final. Masih diperlukan persiapan jalur penampung arus lalu lintas manakala kendaraan pemudik keluar dari Tamamartani.

Direktur Lalu Lintas (Dir Lantas) Polda DIY Kombes Pol Yusanto Ardil mengatakan, tujuan adanya jalur tol untuk mempercepat arus lalu lintas, tetapi dalam teori manajemen rekayasa lalu lintas, dampak lain dari jalur tol juga mempercepat bangkitan arus lalu lintas.

Eskalasi peningkatan lalu lintas juga lebih cepat, yang mana satu sisi mempersingkat, di sisi lain memperpanjang bangkitan lalu lintas. "Kami antisipasi terutama jalan di DIY belum ada perubahan signifikan sementara arus lalu lintas, jarak tempuh singkat, eskalasi naik signifikan nanti terjadi penumpukan," ungkapnya.

Jumat (21/2).

RAWAN KEPADATAN KENDARAAN

- Dishub DIY memprediksi akan terjadi lonjakan jumlah kendaraan masuk wilayah DIY pada momen Lebaran 2025.
- Pergerakan kendaraan pada musim mudik Lebaran tahun ini bahkan diprediksi lebih tinggi dibandingkan tahun lalu.
- Fenomena arus mudik yang lebih memilih jalur alternatif akan kembali terjadi seperti yang terlihat pada masa Nataru sebelumnya.
- Dishub DIY berencana memperluas pemantauan di pintu-pintu masuk alternatif yang belum terpancang secara optimal.

Kondisi jalan di DIY yang belum mengalami perubahan utilitas yang dikawatirkan akan menimbulkan masalah baru, apabila pembukaan exit tol Tamamartani dilakukan tanpa ada kajian yang detail.

"Itu masih kami pikirkan exit tol Tamamartani itu akan masuk jalan Cangkran, itu kelas jalannya kabupaten atau provinsi, yang mana kapasitas jalan tidak dirancang untuk menerima bangkitan arus lain," imbuh Adi.

Meski ada solusi berupa rekayasa pemberlakuan satu arah (one way) tetapi pihaknya juga harus memperhatikan dampak sosial apabila exit Tamamartani dibuka. Terlebih jika mengacu desain Tol Yogyakarta-Solo, exit Tamamartani tidak termasuk dalam rencana proyek tersebut.

Karenanya pihaknya bersama stakeholder terkait masih akan melakukan komunikasi dengan kaparewon dan pers diarah untuk membahas dampak sosial apabila exit Tamamartani dibuka untuk keperluan mudik lebaran 2025.

"Karena exit yang kita bukan di situ. Yang betul-betul definitif kan mau ke arah candi yang belah bukit itu. Sehingga ini perlu ada kajian, sementara ini belum diputuskan besok kami akan rapatkan lagi," ungkapnya.

Secara fungsi, exit Tamamartani akan menjadi pemecah arus kendaraan yang menumpuk di gerbang exit Prambanan, ketika Tol Yogyakarta-Solo ditunggangkan sementara untuk mudik Lebaran 2025.

Manakala terjadi antrian panjang di exit Tamamartani, maka kendaraan akan dialihkan lebih ke barat lagi yakni di exit Tamamartani. "Tapi masih ada cara bertindak lain misalnya di arah timur sebelumnya) exit prambanan, bisa dikeluarkan di situ," ungkapnya. (dubhan)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005